

MAESTROLINK MAXIADVANTAGE RP - Juli 2014

Maestrolink Aggressive Equity Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi yang stabil dan perlindungan atas NAB

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	23.00%
Saham	77.00%

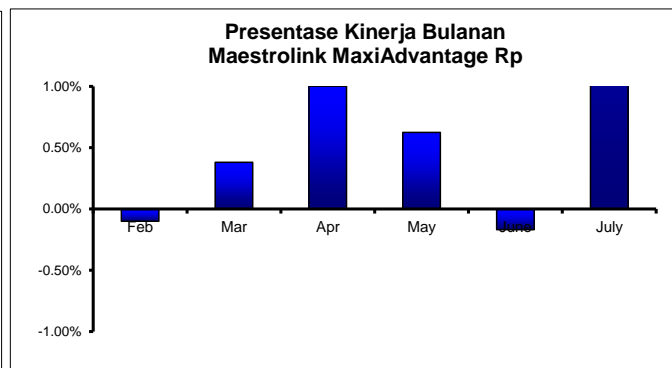
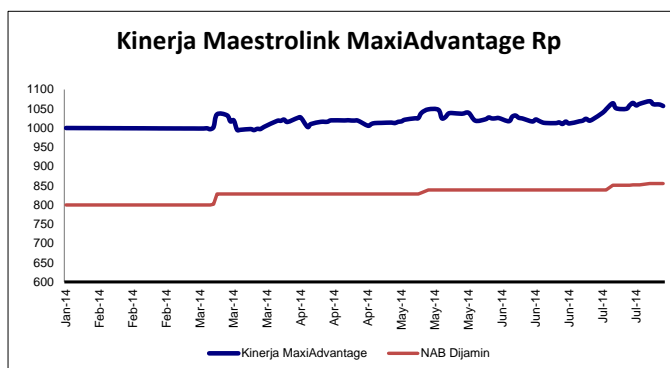
ALOKASI ASSET PORTFOLIO

Pasar Uang	20% - 100%
Saham	0% - 80%

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO (Berdasarkan Abjad)

Saham - Astra International	TD - Bank Mandiri
Saham - Bank Central Asia	TD - Bank Rakyat Indonesia
Saham - Bank Mandiri	TD - Bank Tabungan Negara
Saham - Bank Rakyat Indonesia	
Saham - Telekomunikasi Indonesia	

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink MaxiAdvantage Rupiah	3.91%	4.39%	5.72%	5.71%	N.A	5.71%

KOMENTAR PASAR

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan angka inflasi pada bulan Juli sebesar 0.93% (MoM) sedikit di atas ekspektasi pasar sebesar 0.82% (MoM). Kenaikan inflasi disebabkan oleh peningkatan konsumsi terkait dengan bulan Ramadhan. Secara YoY, inflasi di bulan Juni sebesar 4.53% dibandingkan dengan bulan Juni sebesar 6.70%. Penurunan ini disebabkan oleh high base effect akibat kenaikan BBM rata-rata sebesar 30% di bulan Juni tahun lalu. Neraca perdagangan Indonesia di bulan Juni mengalami defisit sebesar 305 juta Dolar AS, sedikit di bawah ekspektasi pasar sebesar 387 juta Dolar AS. Hal ini disebabkan oleh kenaikan impor minyak dan melambatnya ekspor, terutama biji mineral. Ekspor turun 1.04% YoY, namun diprediksi akan membaik pasca pemilu. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS ditutup pada level 11.580 per USD di bulan Juli atau menguat 2.48% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pemilu yang berjalan relatif lancar. Masuk ke pasar saham, beberapa indikator makroekonomi Indonesia sedikit melemah apabila dibandingkan dengan angka pada bulan Juni. IHSG ditutup pada level 5089 atau menguat sebesar 4.31% sepanjang bulan Juli. Aliran dana asing yang masuk ke pasar saham Indonesia mencapai 1.1 Miliar Dolar AS yang merupakan catatan tertinggi sejak 1998. Secara sektoral, telekomunikasi dan material memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan sector energy dan industri. Performa saham berkapitalisasi besar mengalahkan saham berkapitalisasi kecil, tercermin pada indeks LQ45 yang menguat 5.5%, lebih tinggi 1.2% dibandingkan dengan IHSG.

INFORMASI LAIN

Periode Penilaian	: Harian	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 86.232 Miliar
Tanggal Peluncuran	: 28 Januari 2014	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,057.1163
Mata Uang	: Rp	Nilai Aktiva Bersih per Unit Dijamin	: Rp 855.6789

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.